



**PENGARUH TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN
DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA TERHADAP
CAPACITY BUILDING PEREMPUAN
DI KECAMATAN GEMOLONG KABUPATEN
SRAGEN**

Skripsi

**diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga**

Oleh

Nita Nur Cahyaningsih

NIM.5401416021

**PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

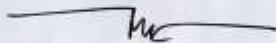
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nita Nur Cahyaningsih
NIM : 5401416021
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, S1
Judul : Pengaruh Tim Penggerak Pemberdayaan Dan
Kesejahteraan Keluarga Terhadap *Capacity Building*
Perempuan Di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia ujian
Skripsi Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Semarang

Semarang, 24 Agustus 2020

Pembimbing,



Dr. Asih Kuswardinah, M.Pd

NIP. 195707191983032001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap *Capacity Building* Perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen" telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada tanggal 24 bulan Agustus tahun 2020 :

Oleh

Nama : Nita Nur Cahyaningsih

NIM : 5401416021

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, S1

Panitia

Ketua



Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 196805271993032010

Sekretaris



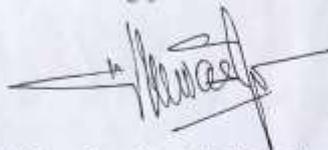
Dr. Muh Fakhrihun Na'am, M. Sn
NIP. 197503132005011002

Penguji I



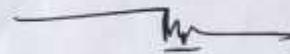
Dra. Dyah Nurani S, M.Kes
NIP. 196007101988032002

Penguji II



Dra. Musdalifah, M.Si
NIP. 196211111987022001

Pembimbing



Dr. Asih Kuswardinah, M.Pd
NIP. 195707191983032001

Mengetahui:



Dean Fakultas Teknik UNNES

Dr. Nur Oudus, M.Z., IPM
NIP. 196911301994031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 24 Agustus 2020


Nita Nur Cahyaningsih
NIM.5401416021

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ❖ Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Q.S Al-Baqarah:286)
- ❖ Sesungguhnya jika kalian bersyukur atas nikmat Allah maka Allah akan menambah nikmat tersebut (Q.S Ibrahim:7)
- ❖ Jangan berhenti berusaha dan berdoa hingga mimpimu berada dalam genggamannya (Penulis)

Persembahan

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karya ilmiah ini saya persembahkan kepada:

- Bapak Mulyono dan Ibu Warni tercinta yang telah memberikan doa, kasih sayang, semangat, dan dukungan dalam setiap perjalanan hidup ananda tercinta.
- Adik tercinta Sholi Fauzi dan Oki Setyowati yang senantiasa memberikan doa & semangat.
- Teruntuk Mas Muhammad Fikri Mabruhi yang senantiasa memberikan doa & semangat.
- Teman-teman jurusan PKK angkatan 2016.
- Almamaterku UNNES.

ABSTRAK

Cahyaningsih, Nita Nur. 2020. *Pengaruh Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Capacity Building Perempuan Di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.* **Dr. Asih Kuswardinah, M.Pd.** Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Organisasi PKK dipelopori oleh perempuan sebagai penggerakannya, tujuannya untuk memberdayakan perempuan, pemberdayaan tidak tercapai apabila tidak ada *capacity building* sehingga perlu adanya *capacity building* perempuan, sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh 10 program kerja PKK terhadap *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

Subyek penelitian anggota PKK Kecamatan Gemolong, populasi 349 anggota PKK dan sampel 25% dari populasi yaitu 88 responden dengan teknik pengambilan sampel *proporsional random sampling*, pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan kuesioner dengan teknik analisis regresi berganda.

Hasil penelitian secara simultan 10 program kerja TP PKK berpengaruh terhadap *capacity building* sebesar 69,1%, secara parsial 7 program kerja PKK tidak berpengaruh terhadap *capacity building* yaitu penghayatan & pengamalan pancasila 0,14%, gotong royong 1,90%, pangan 1,48%, sandang 1,93%, perumahan & tatalaksana rumah 0,81%, kesehatan 0,42%, kelestarian lingkungan hidup 2,99%, sedangkan 3 program kerja berpengaruh terhadap *capacity building* yaitu pendidikan & keterampilan 12,46%, pengembangan kehidupan berkoperasi 6,10%, perencanaan sehat 15,13%. Saran yang dapat diberikan yaitu menjaga eksistensi PKK, meningkatkan program kerja PKK, dan penelitian selanjutnya gunakan metode yang dapat menggali lebih dalam mengenai 10 program kerja PKK.

Kata kunci: 10 Program PKK, TP PKK, Capacity Building Perempuan

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Pengaruh Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap *Capacity Building* Perempuan Di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 Pendidikan dan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat Nya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penyelesaian karya tulis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Nur Qudus, MT.,IPM, selaku Dekan Fakultas Teknik, Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan dan Kesejahteraan Keluarga, Dr. Muh Fakhrihun Na'am, M.Sn, Koorprodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga atas fasilitas yang disediakan bagi mahasiswa.
3. Dr. Asih Kuswardinah, M.Pd, Pembimbing yang penuh perhatian dan atas perkenaan memberi bimbingan dan dapat dihubungi sewaktu-waktu

disertai kemudahan menunjukkan sumber-sumber yang relevan dengan penulisan karya ini.

4. Dra. Dyah Nurani Setyaningsih, M.Kes dan Dra. Musdalifah, M.Si, Penguji I dan Penguji II yang telah memberi masukan yang sangat berharga berupa saran, ralat, perbaikan, pertanyaan, komentar, tanggapan, menambah bobot dan kualitas karya tulis ini.
5. Semua dosen Jurusan Pendidikan dan Kesejahteraan Keluarga FT, UNNES yang telah memberikan bekal pengetahuan yang berharga.
6. Orang tua penulis, Bapak Mulyono dan Ibu Warni yang selalu memberikan motivasi, semangat, dorongan, memenuhi segala kebutuhan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan doa-doa yang selalu beliau panjatkan disetiap malam untuk ananda tercinta.
7. Adik-adik penulis yang selalu memberikan motivasi dan dorongan agar penulis segera menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh keluarga penulis yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis
9. Sahabat-sahabat penulis yang selalu membantu apapun yang penulis butuhkan dan sangat berjasa dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kakak-kakak tingkat penulis yang banyak membantu dan meluangkan waktunya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kurang dimengerti oleh penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti

harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 24 Agustus 2020



Nita Nur Cahyaningsih

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.7 Penegasan Istilah	8
1.8 Sistematika Skripsi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
2.1 Kajian Pustaka.....	13
2.1.1 Penelitian Yang Relevan	13
2.2 Landasan Teori	16
2.2.1 Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.....	16
2.2.1.1 Visi dan Misi Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga	18
2.2.1.2 Susunan Keanggotaan Tim Penggerak PKK.....	19

2.2.1.3 Program Pokok Tim Penggerak PKK	21
2.2.1.4 Indikator Tim Penggerak PKK.....	33
2.2.2 Capacity Building Perempuan.....	35
2.2.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Capacity Building</i> Perempuan	41
2.2.2.3 Aspek <i>Capacity Building</i> Perempuan.....	41
2.2.2.4 Indikator <i>Capacity Building</i> Perempuan	42
2.3 Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	48
3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	49
3.2.1 Populasi	49
3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	50
3.3 Variabel Penelitian	52
3.3.1 Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>)	52
3.3.2 Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>).....	55
3.4 Teknik Pengumpulan Data	56
3.4.1 Wawancara	56
3.4.2 Dokumentasi.....	56
3.4.3 Angket/Kuesioner.....	57
3.5 Uji Coba Instrumen Penelitian	58
3.5.1 Uji Validitas	59
3.5.2 Uji Reliabilitas.....	71
3.6 Teknik Analisis Data	74
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	74
3.6.1.1 Uji Normalitas	74
3.6.1.2 Uji Linieritas.....	75
3.6.1.3 Uji Multikolinearitas	75
3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas	76

3.6.2 Analisis Regresi Berganda	76
3.6.3 Uji Hipotesis	77
3.6.3.1 Uji Simultan (Uji F)	77
3.6.3.2 Uji Parsial (Uji t)	78
3.6.3.3 Koefisien Determinasi Simultan (R^2).....	79
3.6.3.4 Koefisien Determinasi Parsial (r^2).....	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENELITIAN	81
4.1 Hasil Penelitian.....	81
4.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	81
4.1.1.1 Hasil Uji Normalitas.....	81
4.1.1.2 Hasil Uji Linieritas	82
4.1.1.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	90
4.1.1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	91
4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	93
4.1.3 Uji Hipotesis.....	99
4.1.3.1 Uji Simultan (Uji F)	99
4.1.3.2 Uji Parsial (Uji t)	100
4.1.3.3 Hasil Koefisien Determinasi	105
4.1.3.3.1 Koefisien Determinasi Simultan (R^2).....	105
4.1.3.3.2 Koefisien Determinasi Parsial (r^2).....	106
4.2 Pembahasan	110
BAB V PENUTUP.....	120
5.1 Simpulan.....	120
5.2 Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pengurus/Anggota TP PKK Kecamatan Gemolong	49
Tabel 3.2 Jumlah Sampel dari TP PKK Kecamatan Gemolong	51
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Penghayatan & Pengamalan Pancasila (X1)	59
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Gotong Royong (X2)	60
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Pendidikan Dan Keterampilan (X3)	61
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Pengembangan Kehidupan Berkoperasi (X4)	62
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Pangan (X5)	63
Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Instrumen Sandang (X6)	65
Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Instrumen Perumahan & Tata Laksana Rumah Tangga (X7)	66
Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Instrumen Sub Variabel Kesehatan (X8)	67
Tabel 3. 11 Hasil Uji Validitas Instrumen Kelestarian Lingkungan Hidup (X9) .	68
Tabel 3. 12 Hasil Uji Validitas Instrumen Perencanaan Sehat (X10).....	69
Tabel 3. 13 Hasil Uji Validitas Instrumen Capacity Building Perempuan	70
Tabel 3. 14 Syarat Angka Pada Uji Reliabilitas.....	72
Tabel 3. 15 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian	72

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas	81
Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas Penghayatan & Pengamalan Pancasila Terhadap Capacity Building Perempuan.....	82
Tabel 4. 3 Hasil Uji Linieritas Gotong Royong Terhadap Capacity Building Perempuan.....	83
Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas Pendidikan & Keterampilan Terhadap Capacity Building Perempuan.....	84
Tabel 4. 5 Hasil Uji Linieritas Pengembangan Kehidupan Berkoperasi Terhadap Capacity Bulding Perempuan.....	85
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas Pangan Terhadap Capacity Building Perempuan..	85
Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas Sandang Terhadap Capacity Building Perempuan	86
Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas Perumahan & Tatalaksana Rumah Tangga Terhadap Capacity Building Perempuan.....	87
Tabel 4. 9 Hasil Uji Linieritas Kesehatan Terhadap Capacity Building Perempuan	88
Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas Kelestarian Lingkungan Hidup Terhadap Capacity Building Perempuan.....	88
Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas Perencanaan Sehat Terhadap Capacity Building Perempuan.....	89

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas dengan Capacity Building Perempuan Sebagai Variabel Independen.....	90
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Capacity Building Perempuan Sebagai Variabel Dependen	92
Tabel 4.14 Analisis Regresi Berganda	94
Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	100
Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (Uji t)	101
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan.....	105
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Parsial	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	46
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Angket Uji Coba Instrumen.....	127
Lampiran 2. Angket Uji Coba Instrumen.....	136
Lampiran 3. Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen.....	146
Lampiran 4. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen	148
Lampiran 5. Output SPSS Uji Validitas.....	158
Lampiran 6. Output SPSS Uji Reliabilitas.....	171
Lampiran 7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	174
Lampiran 8. Angket Penelitian	181
Lampiran 9. Daftar Nama Responden Penelitian.....	192
Lampiran 10. Lampiran Tabulasi Penelitian.....	195
Lampiran 11. Output SPSS Uji Asumsi Klasik	220
Lampiran 12. Output SPSS Hasil Analisis Uji Hipotesis (Uji Simultan)	226
Lampiran 13. Output SPSS Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi	227
Lampiran 17. Surat Izin Penelitian.....	229

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2005 tentang Sistem Pembangunan Nasional merupakan jembatan menuju masyarakat sejahtera karena pembangunan yang dilakukan di Indonesia tidak hanya di daerah perkotaan namun pembangunan juga dilakukan di daerah pedesaan. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pembangunan desa dengan mengembangkan organisasi-organisasi kemasyarakatan melalui pembinaan kelompok-kelompok, salah satunya organisasi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang biasa disingkat dengan TP PKK.

Tim Penggerak PKK merupakan organisasi nasional yang terdapat di setiap daerah dari pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan sampai kelurahan. Kecamatan Gemolong merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sragen yang memiliki TP PKK. Tim Penggerak PKK di Kecamatan Gemolong tumbuh seiring dengan berdirinya Pemerintahan RI. PKK Kecamatan ini diketuai oleh Ibu Heni Kurniawan selaku istri dari Camat Gemolong. Berdasarkan data umum PKK Tahun 2019 Kecamatan Gemolong terdapat 14 Kelurahan dengan PKK RT berjumlah 291 kelompok, PKK dasa wisma 1066 kelompok, Jumlah KRT adalah 11579, kepala keluarga berjumlah 16363, jumlah jiwa laki-laki 24840 dan jumlah jiwa perempuan 26840 (Data umum PKK, 2019).

Tujuan utama organisasi PKK yaitu berdasarkan 10 program pokok PKK yang meliputi Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Gotong Royong, Pangan,

Sandang, Pendidikan dan Keterampilan, Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga, Kesehatan, Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, Kelestarian Lingkungan Hidup, dan Perencanaan Sehat.

Program kerja PKK yang terdiri dari 10 program di atas dalam pelaksanaannya dibagi menjadi IV POKJA (Program Kerja) yaitu POKJA I mengelola program Penghayatan & Pengamalan Pancasila dan Program Gotong Royong. POKJA II mengelola program Pendidikan dan Keterampilan dan Pengembangan Kehidupan Berkoperasi. POKJA III mengelola program Pangan, Sandang, Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga. POKJA IV mengelola program Kesehatan, Kelestarian Lingkungan Hidup, dan Perencanaan Sehat.

Tim Penggerak PKK merupakan wadah pemberdayaan perempuan dalam mewujudkan keluarga sejahtera, maka TP PKK harus dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam membina ibu-ibu rumah tangga sebagai bagian dari kegiatan pemberdayaan baik peran PKK sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali & penggerak (Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No. 1 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui gerakan PKK dalam Pakundek, 2018:214) Pemberdayaan perempuan berupaya meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengembangkan kapasitas dan keterampilan untuk meraih akses dan penguasaan seperti pengambilan keputusan, sumber-sumber, dan struktur atau jalur yang menunjang (Aritonang dalam Wadu dkk, 2018:62) karena perempuan merupakan bagian dari warga negara yang perlu diberdayakan oleh pemerintah untuk mencapai *millenium goals* (Wadu dkk, 2018:62).

Tim Penggerak PKK bertujuan untuk memberdayakan perempuan dalam menuju keluarga yang sejahtera karena perempuan memiliki peran yang kompleks dalam keluarga sehingga diperlukan pemberdayaan perempuan. Namun dalam pelaksanaannya pemberdayaan perempuan mengalami permasalahan. Hal tersebut terkait dengan *capacity building* perempuan. *Capacity building* perempuan merupakan proses meningkatkan kemampuan individu khususnya perempuan supaya dapat melaksanakan fungsi-fungsi essential, memecahkan masalah, menetapkan tujuan serta mengelola keadaan secara kolektif namun pemberdayaan tidak akan tercapai bila kapasitas individu tidak meningkat sehingga diperlukan *capacity building* (Bilpatria, 2016:2).

Pemberdayaan yang dilakukan TP PKK memberikan kontribusi positif terhadap perempuan sebagai ibu rumah tangga, melalui PKK perempuan mengaktualisasikan dirinya untuk aktif, selain perannya sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sekretaris PKK Kecamatan Gemolong tingkat keaktifan ibu-ibu PKK di Kecamatan Gemolong semua kegiatan pelaksanaan 10 Program Pokok PKK Kecamatan maupun Desa/Kelurahan aktif terlaksana semuanya. Semua itu terlihat dari rutinitas aktif mengikuti Rapat Pleno PKK Kecamatan dalam menindak lanjuti hasil Rapat Pleno PKK Kecamatan.

Sekretaris TP PKK Kecamatan Gemolong juga menjelaskan bahwa ibu-ibu yang mengikuti kegiatan PKK secara aktif dapat dilihat peningkatan kapasitas dalam dirinya melalui segi kehidupannya, sehingga ada perbedaan antara ibu-ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga saja dengan ibu-ibu yang menjadi ibu rumah tangga sekaligus anggota/kader PKK. Di dukung oleh penjelasan dari salah

satu anggota PKK, bahwa selama 20 tahun mengikuti kegiatan PKK ibu tersebut dapat meningkatkan kapasitas yang ada dalam dirinya melalui 10 program pokok PKK yang dia terapkan dalam kehidupan keluarganya, seperti cara dia menyesuaikan pakaian dengan aktivitas yang akan dilakukan, bersosialisasi dengan warga sekitar, bagaimana menghormati suami, mengolah pangan, merawat rumah dan memiliki pengalaman yang dapat menambah pengetahuan serta keterampilan ibu tersebut melalui kegiatan-kegiatan PKK.

Pemberdayaan merupakan proses pengembangan kapasitas masyarakat, yaitu perubahan yang menuju pola-pola masyarakat yang lebih baik sehingga masyarakat mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap diri dan lingkungan. Perempuan juga dapat berkontribusi terhadap pembangunan terutama dalam mendukung 10 program PKK dalam memberdayakan perempuan untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera sehingga harus di dukung dengan adanya *capacity building* pada diri perempuan khususnya untuk anggota TP PKK Kecamatan Gemolong karena pemberdayaan belum dapat tercapai sebelum adanya peningkatan kapasitas pada diri individu tersebut atau *capacity building* perempuan (Bilpatria, 2016:2).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas judul penelitian pada penelitian ini adalah “Pengaruh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap *Capacity Building* Perempuan Di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Tim Penggerak PKK memiliki peran yang dominan dalam menyejahterakan keluarga.
- 1.2.2 Pemberdayaan perempuan dilakukan oleh Tim Penggerak PKK untuk meningkatkan kapasitas perempuan.
- 1.2.3 Program pokok PKK menjadi jembatan dalam menyejahterakan keluarga dan meningkatkan kapasitas perempuan.
- 1.2.4 Tim Penggerak PKK memiliki empat program kerja (POKJA) dalam melaksanakan kegiatannya.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada penelitian yang dibahas, sehingga tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam penelitian ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.
- 1.3.2 Sasaran dalam penelitian ini adalah ibu-ibu anggota PKK Kecamatan Gemolong.
- 1.3.3 Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kegiatan POKJA I, POKJA II, POKJA III, dan POKJA IV terhadap *capacity building* ibu-ibu PKK.

1.4 Rumusan Masalah

Latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1. Bagaimana pengaruh POKJA I terhadap *capacity building* perempuan TP PKK Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen?
- 1.4.2. Bagaimana pengaruh POKJA II terhadap *capacity building* perempuan TP PKK Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen?
- 1.4.3. Bagaimana pengaruh POKJA III terhadap *capacity building* perempuan TP PKK Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen?
- 1.4.4. Bagaimana pengaruh POKJA IV terhadap *capacity building* perempuan TP PKK Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen?
- 1.4.5. Bagaimana pengaruh 10 Pogram Kerja PKK terhadap *capacity building* perempuan TP PKK Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh POKJA I terhadap *capacity building* perempuan TP PKK Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh POKJA II terhadap *capacity building* perempuan TP PKK Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh POKJA III terhadap *capacity building* perempuan TP PKK Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

1.5.4 Untuk mengetahui pengaruh POKJA IV terhadap *capacity building* perempuan TP PKK Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

1.5.5 Untuk mengetahui pengaruh 10 Program Kerja PKK terhadap *capacity building* perempuan TP PKK Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu pendidikan serta tambahan wawasan mengenai organisasi PKK.

1.6.2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi Tim Penggerak PKK untuk melaksanakan program pokoknya.

1.6.3. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran perempuan untuk meningkatkan kapasitas dalam dirinya melalui pemberdayaan yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK.

1.6.4. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi, apabila terdapat kesamaan penelitian.

1.7 Penegasan Istilah

Menghindari terjadinya kesalahan mengartikan judul di atas, serta membatasi timbulnya permasalahan dalam penelitian ini maka penulis memberikan penegasan istilah sesuai dengan batasan yang menjadi masalah sebagai berikut:

1.7.1 Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Menurut Hugiono dan Poerwantana (2000:47) pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat atau merupakan suatu efek. Menurut Louis Gottschalk (2000:171) mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang tegar dan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.

Kesimpulan dari beberapa definisi pengaruh di atas pengaruh dapat diartikan sebagai dorongan atau bujukan dari seseorang yang merupakan tokoh dalam suatu kelompok sehingga akan membentuk watak atau perbuatan seseorang yang dipengaruhi untuk melaksanakan tugas sesuai apa yang diinginkan oleh orang yang mempengaruhi tersebut. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh dari TP PKK kepada anggota PKK supaya mampu melaksanakan 10 program kerja PKK yang terbagi menjadi IV POKJA.

1.7.2 Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Menurut Suharto (dalam Herlina, 2019:205) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk

berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Menurut Anwas (dalam Herlina, 2019:205) pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, pemerintah, negara, dan tata nilai dalam kerangka proses aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab, yang terwujud di berbagai kehidupan politik, hukum, pendidikan, dan lain sebagainya. Menurut Tim Penggerak PKK Pusat (2019:9-10) Gerakan PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera lahir dan batin, TP PKK juga merupakan mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan lainnya, berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak di tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan kelurahan untuk terlaksananya program PKK.

Berdasarkan beberapa definisi di atas yang dimaksud Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam penelitian ini adalah suatu organisasi yang pengelolaannya oleh masyarakat di tingkat kecamatan sebagai wadah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat mewujudkan keluarga sejahtera.

1.7.3 Capacity Building Perempuan

Menurut Milen (dalam Bilpatria, 2016:3) *capacity building* dapat diartikan sebagai proses peningkatan terus menerus dari individu, organisasi atau institusi, yang tidak hanya terjadi satu kali. Menurut Sensions (dalam Haryono, 2012)

capacity building (pembangunan kapasitas) biasanya dipahami sebagai alat untuk membantu pemerintah, komunitas dan individu-individu dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Palumbo dan Maynard Moody (dalam Haryono 2012:44) bahwa *capacity building* perempuan dapat diartikan sebagai kemampuan yang tidak hanya untuk melakukan sesuatu namun dalam jangka waktu tertentu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, pengalaman, dan keahlian/keterampilan seseorang. Pembangunan kapasitas atau *capacity building* perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman perempuan melalui kegiatan PKK yang terbagi menjadi empat Program Kerja (POKJA) untuk mencapai tujuan dari TP PKK menuju terwujudnya keluarga sejahtera sehingga terjadi peningkatan yang berkesinambungan.

Berdasarkan penegasan istilah dari kata pengaruh, TP PKK, dan *capacity building* perempuan di atas dapat disimpulkan menjadi satu pengertian yaitu suatu dorongan atau bujukan yang diberikan oleh TP PKK Kecamatan selaku mitra kerja pemerintah melalui 10 program kerja PKK untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman ibu-ibu PKK secara terus menerus sehingga terwujud tujuan PKK dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera

1.8 Sistematika Skripsi

Sistematika proposal skripsi terdiri dari dua bagian yaitu bagian awal proposal skripsi dan bagian isi yang dapat disajikan sebagai berikut:

1.8.1 Bagian Awal Proposal Skripsi

Bagian awal berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan keaslian, motto dan persembahan, abstrak, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian awal memberikan kemudahan bagi pembaca untuk mencari bagian penting secara cepat.

1.8.2 Bagian Isi

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan pada bab ini memberikan gambaran pada pembaca mengenai isi skripsi, maka pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II

Pada bab ini memaparkan landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan sebagai pegangan dalam penelitian. Landasan teori yang akan diuraikan meliputi tinjauan tentang TP PKK (penjelasan umum tentang TP PKK), visi dan misi gerakan PKK, susunan keanggotaan TP PKK, program pokok TP PKK, dan indikator TP PKK. Landasan teori yang akan diuraikan juga berisi tentang *capacity building* perempuan (penjelasan umum tentang *capacity building* perempuan), tujuan dan manfaat *capacity building* perempuan, aspek *capacity building* perempuan dan indikator *capacity building* perempuan, kajian pustaka dari hasil penelitian yang relevan dan mendukung sebagai acuan dari penelitian terdahulu, serta terdapat kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi metode obyek penelitian meliputi jenis dan desain penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji coba instrumen penelitian, teknik analisis data, metode ini berguna untuk menganalisis data dan menguji kebenaran hipotesis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini dipaparkan tentang penyajian dari penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian berupa hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi berganda, hasil uji hipotesis dan hasil uji koefisien determinasi.

Bab V Simpulan dan Saran

Pada bab ini berisi simpulan yaitu rangkuman hasil penelitian yang ditarik dari hasil analisis data, hipotesis dan pembahasan. Saran berisi masukan-masukan dari peneliti untuk perbaikan berkaitan dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dapat digunakan sebagai acuan sebelum penelitian dilaksanakan, penulis merujuk pada penelitian yang relevan berkaitan dengan pengaruh TP PKK dan *capacity building* (peningkatan kapasitas) perempuan sebagai berikut:

1. Rantung, dkk (2018) yang berjudul *Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa (Suatu Studi di Desa Ongkau Kabupaten Minahasa Selatan)*. Penelitian ini berisi tentang partisipasi masyarakat dalam melaksanakan Program Pokok PKK di Bidang Pendidikan dan Keterampilan, Kesehatan, dan Kelestarian Lingkungan. Metode yang digunakan pada penelitian ini eksploratif (eksplanasi) *survey* yang bersifat eksploratif, dengan pendekatan kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari responden dan data sekunder dari dokumenter dan teknik *survey*. Hasil dari penelitian ini adalah Peranan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dengan partisipasi masyarakat desa menunjukkan adanya hubungan yang sangat tidak erat/sangat lemah (Sugiyono, 2007) karena hasil analisis *chi-square* tidak erat/lemah.

2. Pakudek, dkk (2018) yang berjudul *Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Peningkatan Kapasitas Perempuan Desa Sea Kecamatan Peneleng Kabupaten Minahasa*. Penelitian ini berisi tentang

bagaimana peran lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam meningkatkan kapasitas perempuan melalui 10 program pokok PKK. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan hasil penelitian dengan menggunakan analisis skala *likert* menunjukkan bahwa lembaga PKK Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa dalam meningkatkan kapasitas perempuan berdasarkan 10 program pokok PKK dikategorikan berperan dengan interpretasi 88,88% dan kapasitas perempuan melalui penerapan 10 program pokok PKK dikategorikan meningkat dengan interpretasi 87,26%.

3. Wati. I, dkk (2015) yang berjudul *Peranan PKK dalam Meningkatkan Pemberdayaan Wanita Kelurahan Endang Rejo Kecamatan Seputih Agung*. Penelitian ini mengkaji tentang peranan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan pemberdayaan wanita di Kelurahan Endang Rejo, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kategori keeratan tinggi antara peranan PKK dalam meningkatkan pemberdayaan wanita, sehingga dapat disimpulkan bahwa PKK memiliki peranan yang cukup besar dalam meningkatkan pemberdayaan wanita.

4. Dewi Anggraini (2017) yang berjudul *Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan Desa (Studi Kasus Kelurahan Doplang, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo)*. Penelitian ini berisi tentang Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam pemberdayaan perempuan desa di Kelurahan Doplang, Kecamatan

Purworejo, Kabupaten Purworejo pada tahun 2016. Metode penelitian menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga cukup berpengaruh karena program kerja dari Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga khususnya pelatihan menjahit dan memasak sangat membantu kaum perempuan dalam kehidupan sehari-hari, namun ada dua program kerja yang belum memiliki program kerja yaitu sandang dan perumahan dan tata laksana rumah tangga.

5. Bilpatria O. Lusi (2016) yang berjudul Dimensi *Capacity Building* Perempuan Dalam Program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini berisi tentang bagaimana dimensi *capacity building* individu yaitu perempuan dalam program penanggulangan feminisasi kemiskinan di Kabupaten Trenggalek. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif tipe penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan teknik data *reduction*, data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing*, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian bahwa dimensi *capacity building* perempuan dalam program penanggulangan feminisasi kemiskinan di Kabupaten Trenggalek secara keseluruhan berjalan kurang optimal di beberapa aspek atau indikator *capacity building*, dari aspek pengetahuan masyarakat telah mampu menjelaskan pengetahuan mereka terkait program feminisasi kemiskinan, aspek keterampilan masyarakat belum pernah mengikuti pelatihan bagaimana cara memproduksi produk yang diadakan oleh beberapa pihak, dan dari aspek motivasi masih berada di orde rendah yaitu pada kebutuhan

fisiologis atau kebutuhan sehari-hari saja. Sehingga dari ketiga aspek tersebut hanya aspek pengetahuan yang sudah baik, namun aspek keterampilan dan motivasi masih dirasa kurang berdaya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga

Pemberdayaan identik dengan pendidikan dan merupakan hakekat dalam pendidikan itu sendiri, karena apa yang disebut dengan pendidikan termasuk pendidikan nonformal adalah usaha yang dilakukan untuk memberdayakan manusia, meningkatkan derajat manusia dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri manusia supaya melalui kemampuan yang mereka miliki dapat dikembangkan melalui sebuah pelatihan dengan harapan mereka bisa berdaya (Safri dan Sumarno JPPM dalam Aini A. Musfiroh:2018).

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu wadah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Gerakan PKK ini merupakan gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan *gender* serta kesadaran hukum dan lingkungan (Permendagri No.5 Tahun 2007).

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai gerakan pembangunan masyarakat yang bermula dari seminar "*Home Economic*" di Bogor pada tahun 1957. Tahun 1961 panitia penyusunan tata susunan pelajaran pada

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kementerian Pendidikan bersama kementerian lainnya menyusun 10 segi kehidupan keluarga. Gerakan PKK ini berawal dari kepedulian Istri Gubernur Jawa Tengah 1967, Ibu Isriati Moenadi, setelah melihat badan masyarakat yang menderita busung lapar. Gerakan PKK sebagai gerakan masyarakat yang tumbuh dari bawah dan pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat dalam menyejahterakan keluarga telah mendapatkan pengakuan dari masyarakat secara nasional maupun internasional (Tim Penggerak PKK Pusat:2015).

Tim Penggerak PKK ini bermula dari Pendidikan dan Kesejahteraan Keluarga yang berupaya melibatkan partisipasi dan merupakan program pendidikan perempuan, selanjutnya organisasi ini berubah menjadi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga yang berupaya tidak hanya mendidik perempuan, melainkan membina dan membangun keluarga dibidang mental, spiritual dan fisik material serta peningkatan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan dan lingkungan hidup. Era reformasi kepanjangan PKK berubah menjadi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga hingga sekarang, namun sejak awal fokus dari gerakan PKK adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga yang diartikan sebagai sebuah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial dan mental spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia bermanfaat (Aini A. Musfiroh, 2018).

Gerakan PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, lahir dan batin. Tim Penggerak PKK merupakan mitra kerja pemerintah dalam melaksanakan pemberdayaan terhadap masyarakat, namun sebelum memberdayakan masyarakat keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat maka pemberdayaan keluarga harus diutamakan. Pemberdayaan keluarga sendiri memiliki pengertian sebagai upaya bimbingan dan pembinaan kepada keluarga dalam meningkatkan kemampuan keluarga untuk hidup sejahtera lahir dan batin (Tim Penggerak PKK Pusat:2015).

Kesimpulan pengertian Tim Penggerak PKK di atas merupakan gerakan atau organisasi mitra kerja pemerintah yang tumbuh dari bawah pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat. TP PKK memiliki 10 program pokok PKK sebagai program kerjanya yang dilaksanakan melalui penyuluhan, pelatihan atau pembinaan supaya dapat diterima oleh anggota PKK dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam mengelola kehidupan rumah tangganya sehingga terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial dan mental spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia bermanfaat dan menjadi keluarga yang sejahtera.

2.2.1.1 Visi dan Misi Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga

Tim Penggerak PKK memiliki visi dan misi dalam menjalankan tugasnya berikut adalah visi dan misi dari TP PKK:

Visi TP PKK:

Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera lahir dan batin.

Misi TP PKK:

- a. Meningkatkan pembentukan karakter keluarga melalui penghayatan, pengamalan pancasila, kegotong royongan serta kesetaraan dan keadilan *gender*.
- b. Meningkatkan pendidikan dan ekonomi keluarga melalui berbagai upaya keterampilan dan pengembangan koperasi.
- c. Meningkatkan ketahanan keluarga melalui pemenuhan pangan, sandang dan perumahan sehat dan layak huni.
- d. Meningkatkan derajat kesehatan keluarga, kelestarian lingkungan hidup serta perencanaan sehat.
- e. Meningkatkan pengelolaan Gerakan PKK meliputi kegiatan pengorganisasian dan peningkatan Sumber Daya Manusia.

2.2.1.2 Susunan Keanggotaan Tim Penggerak PKK

Organisasi menurut Weber yang dikutip oleh Thoha dalam bukunya “Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya” (2012:113) bahwa: “Organisasi merupakan suatu batasan-batasan tertentu (*boundaries*), dengan demikian seseorang yang akan melakukan hubungan interaksi dengan lainnya tidak atas kemauan sendiri, mereka dibatasi oleh aturan-aturan tertentu”.

- a. Susunan Keanggotaan
 - 1) Ketua
 - 2) Wakil Ketua
 - 3) Sekretaris dan Wakil Sekretaris
 - 4) Bendahara dan Wakil Bendahara

5) Kelompok Kerja I, II, III, dan IV

b. Sekretariat terdiri atas :

1) Sekretaris

2) Wakil Sekretaris, bertanggung jawab pada tugas-tugas:

1) Ketatausahaan

2) Pengorganisasian

3) Perencanaan

4) Binda dan SMEP

5) Humas dan kerjasama antar lembaga

6) Urusan rumah tangga

c. Kelompok kerja sebagai pelaksana program

d. Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan, disesuaikan dengan TP PKK di atasnya dengan memperhatikan jumlah wakil sekretaris, disesuaikan dengan kebutuhan setempat.

Struktur Pengurus TP PKK Kecamatan Gemolong

Ketua : Ny. Heni Kurniawan Sukowati

Wakil Ketua : Ny. Setya Aryanti

Bendahara I : Ny. Darwanti

Bendahara II : Ny. Sunarti

Sekretaris I : Ny. Indarti

Sekretaris II : Ny. Harti

Sekretaris III : Ny. Atik Sumarti

POKJA I :

Ketua : Ny. Susilowati
 Anggota : 1. Ny. Tuminem
 2. Ny. Alia Rahmawati

POKJA II :

Ketua : Ny. Partini KB
 Anggota : 1. Ny. Suharti
 2. Ny. Partini

POKJA III :

Ketua : Ny. Rini Ernawati
 Anggota : 1. Ny. Mei Wulandari
 2. Ny. Ida Sifia

POKJA IV :

Ketua : Ny. Dwi Wahyuti
 Anggota : 1. Ny. Puji Rahayu
 2. Ny. V. Eny Indiastusi
 3. Ny. Eni Kurnianingsih

2.2.1.3 Program Pokok Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan

Keluarga

Penerapan 10 program pokok PKK dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran pelaksanaan 10 program pokok PKK telah ditetapkan berbagai kebijakan dan program yang dilaksanakan oleh TP PKK Pusat sampai TP PKK daerah. Penjabaran dari 10 program pokok PKK itu antara lain:

Penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pendidikan dan keterampilan, pengembangan kehidupan berkoperasi, pangan, sandang, perumahan dan tatalaksana rumah tangga, kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat.

Program pokok PKK tersebut dibagi menjadi IV Kelompok Kerja (POKJA) sebagai pengelola kegiatan terdiri atas:

- 1) Pokja I sebagai pengelola program:
 - a. Penghayatan dan pengamalan pancasilala
 - b. Gotong royong
- 2) Pokja II sebagai pengelola program:
 - a. Pendidikan dan Keterampilan
 - b. Pengembangan kehidupan berkoperasi
- 3) Pokja III sebagai pengelola program:
 - a. Pangan
 - b. Sandang
 - c. Perumahan dan tata laksana rumah tangga
- 4) Pokja IV sebagai pengelola program:
 - a. Kesehatan
 - b. Kelestarian lingkungan hidup
 - c. Perencanaan sehat

Penjelasan dari program kerja di atas setiap program kerja memiliki tugas dan prioritas program yang akan peneliti uraikan seperti di bawah ini:

- 1) Program POKJA I

Pokja I melaksanakan pembinaan karakter dalam kehidupan keluarga penuh cinta dan kasih sayang dengan menanamkan sikap perilaku berbudaya dan berkepribadian Indonesia melalui keteladanan orang tua dan orang yang dituakan, melalui pengembangan anak sejak usia dini secara holistik integratif dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sosial dan semangat gotong royong. Penjabaran dari program kerja penghayatan dan pengamalan pancasila serta gotong royong (Tim Penggerak PKK Pusat:2015).

Prioritas program dari program kerja gotong royong:

Kegiatan gotong royong dilaksanakan dengan membangun kerjasama yang baik antar sesama keluarga, warga dan kelompok untuk mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan.

- a) Menumbuhkan sikap kesetiakawanan sosial, sikap tenggang rasa dan kebersamaan, antara lain melalui kegiatan jimpitan, siskamling, rukun kematian, kelompok keagamaan, dll.
- b) Memberdayakan Lansia agar dapat menjaga ketahanan, mental dan spiritual serta keterampilan agar dapat melaksanakan kegiatan secara produktif dan menjadi teladan bagi keluarga dan lingkungannya.
- c) Berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pasar/bazar murah, bakti sosial di masyarakat
- d) Berpartisipasi dalam program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD)

Prioritas program dari program kerja penghayatan dan pengamalan Pancasila:

Menumbuhkan ketahanan keluarga melalui kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- a) Mengoptimalkan peran orang tua dalam menerapkan pola asuh anak dan remaja dalam keluarga penuh cinta dan kasih sayang adalah upaya untuk menumbuhkan dan membangun sikap dan perilaku, budi pekerti, sopan santun di dalam keluarga sesuai dengan nilai Pancasila dan budaya bangsa.
 - b) Pembinaan anak sejak dini meliputi pendidikan, budi pekerti, sikap dan perilaku melalui orang tua atau lembaga masyarakat.
 - c) Keluarga Sadar Hukum (KADARKUM) merupakan upaya meningkatkan pemahaman mengenai berbagai peraturan perundang-undangan yang erat kaitannya dengan ketahanan keluarga.
 - d) Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN).
 - e) Pembinaan Karakter Keluarga (PKB).
 - f) Pengembangan kota layak anak dan ramah anak.
- 2) Program POKJA II

Pokja II berperanserta dalam upaya peningkatan pendidikan untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dalam memenuhi kebutuhan dasar pendidikan dasar melalui wajib belajar 12 tahun dan pemberian keterampilan keluarga dalam upaya peningkatan dan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pengembangan ekonomi kreatif dan Usaha Mikro Kecil, serta pengembangan kehidupan berkoperasi. Kegiatan ini merupakan penjabaran dari

10 program pokok PKK, yaitu pendidikan dan keterampilan dan pengembangan kehidupan berkoperasi (Tim Penggerak PKK Pusat:2015).

Prioritas program dari pendidikan dan keterampilan:

- a) Meningkatkan kualitas pengelolaan kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga yang meliputi keterampilan dibidang ekonomi produktif dan ekonomi kreatif.
- b) Meningkatkan keterampilan kecakapan hidup (*Life Skill*) dan pendidikan keluarga formal dan informal bekerjasama dengan instansi terkait.
- c) Meningkatkan dan menyuluh keluarga tentang wajib belajar dua belas tahun.
- d) Meningkatkan kapasitas tutor kejar paket A, B, dan C melalui pelatihan bekerjasama dengan instansi terkait.
- e) Meningkatkan mutu dan jumlah pelatih PKK dengan mengadakan pelatihan pelatih.
- f) Menyempurnakan modul-modul pelatihan-pelatihan keterampilan keluarga sesuai dengan perkembangan kelembagaan yang ada.
- g) meningkatkan pengetahuan, kemampuan baca tulis, dan membudayakan minat baca masyarakat.

Prioritas program dari pengembangan kehidupan berkoperasi:

- a) Penguatan/pengembangan kelompok-kelompok UP2K-PKK.
- b) Meningkatkan Sumber Daya Manusia/pengelola program UP2K-PKK dalam upaya pengembangan program UP2K-PKK.

- c) Pengembangan pemasaran hasil produksi UP2K-PKK melalui pameran dan kemitraan dengan kementerian dan lembaga serta instansi terkait.
- d) Mengembangkan kreatifitas Usaha Mikro Kecil dalam upaya peningkatan produktifitas dan ekonomi keluarga.
- e) Mendorong poksus UP2K-PKK agar membentuk koperasi yang berbadan hukum.
- f) Memotivasi keluarga agar tahu, mau dan mampu menjadi anggota koperasi untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

3) Program POKJA III

Pokja III mengembangkan dan memanfaatkan potensi dan sumberdaya keluarga dalam rangka pemenuhan kebutuhan keluarga dan diversifikasi pangan lokal, pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA), melalui teknologi tepat guna dengan pemanfaatan lahan pekarangan. Cinta dan bangga menggunakan dan memanfaatkan produk dalam negeri, serta mewujudkan rumah sehat dan layak huni. Kegiatan ini merupakan penjabaran dari 10 program pokok PKK yaitu perumahan dan tata laksana rumah tangga, pangan dan sandang (Tim Penggerak PKK Pusat:2015).

Prioritas program dari pangan:

- a) Sosialisasi Gerakan Halaman, Asri, Teratur, Indah dan Nyaman (HATINYA PKK) dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga dengan mengoptimalkan lahan pekarangan dengan tanaman pangan dan tanaman produktif yang bernilai bagi keluarga.

- b) Mendukung tercapainya gerakan percepatan keanekaragaman konsumsi pangan.
- c) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi makanan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA), mengonsumsi sumber protein (Gemar Ikan) berbasis sumber daya lokal masyarakat dan potensi daerah.
- d) Mendukung/berperan serta dalam kegiatan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) berkoordinasi dengan dinas/instansi terkait.

Prioritas program dari sandang:

- a) Membudayakan perilaku berbusana sesuai dengan moral budaya Indonesia dan meningkatkan kesadaran masyarakat dan mencintai produk dalam negeri.
- b) Pengembangan pola pendampingan kepada Usaha Kecil Mikro (UKM) dalam mengakses sumber pendanaan dan pemasaran bekerjasama dengan instansi terkait.
- c) Memasyarakatkan pakaian adat di kalangan remaja pada acara tertentu.

Prioritas program perumahan dan tatalaksana rumah tangga:

- a) Memasyarakatkan pemanfaatan sumber daya energi dan teknologi tepat guna dalam mendukung kebutuhan sarana dan prasarana dalam rumah tangga.
- b) Sosialisasi rumah sehat layak huni kepada masyarakat melalui pembinaan keluarga sehat.

- c) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang tata laksana rumah tangga dalam harmonisasi kehidupan keluarga.
 - d) Mendukung pelaksanaan program bedah rumah dalam upaya rumah sehat layak huni bagi keluarga pra sejahtera.
- 4) Program POKJA IV

Kelompok kerja IV mengelola meningkatkan derajat kesehatan keluarga dan lingkungan dengan menerapkan hidup bersih sehat, mencegah dan menanggulangi penyakit menular dan tidak menular, berperan serta dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKBa), berpartisipasi dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), melestarikan lingkungan hidup, Keluarga Berencana (KB) dan perencanaan sehat. Kegiatan ini merupakan penjabaran dari 10 program pokok PKK, yaitu kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat (Tim Penggerak PKK Pusat:2015).

Prioritas program dari kesehatan:

- a) Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam rumah tangga sebagai gaya hidup sehari-hari untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, sejahtera dalam mewujudkan generasi yang sehat.
- b) Pembinaan peran serta masyarakat dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKBA) melalui:

1. Pembinaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K).
 2. Pembinaan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap dan imunisasi rutin.
 3. Pembinaan pelaksanaan pencatatan ibu hamil, kelahiran, kematian bayi, kematian balita, kematian ibu melahirkan dan nifas.
- c) Melaksanakan program di bidang kesehatan dengan sosialisasi upaya peningkatan kemauan dan kemampuan keluarga dalam mewujudkan “Keluarga Sadar Sehat” dengan mendorong keluarga untuk memahami pola hidup sehat dalam keluarga dengan mencegah dan menanggulangi penyakit menular dan tidak menular.
- d) Mendukung program pencegahan dan deteksi dini kanker pada perempuan.
- e) Advokasi, komunikasi dan mobilisasi sasaran dalam pelaksanaan imunisasi dasar lengkap serta peningkatan kesadaran dan kemauan masyarakat untuk pencegahan penyakit menular serta sosialisasi asuhan mandiri dalam keluarga melalui pemanfaatan pengelolaan hasil Taman Obat Keluarga (TOGA) dan akupresur.
- f) Mendukung dan berperan aktif dalam mewujudkan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI).
- g) Optimalisasi kegiatan Posyandu yang terintegrasi dengan layanan dasar masyarakat dalam upaya pencapaian program desa siaga serta peningkatan kualitas kader Posyandu melalui sosialisasi modul pelatihan kader

Posyandu bekerjasama dengan institusi terkait. (Buku Pedoman TP PKK Pusat:2015).

Prioritas program kelestarian lingkungan hidup:

a) Lingkungan bersih dan sehat

- Meningkatkan kesadaran tentang kebersihan dalam rumah dan pengelolaan saluran pembuangan air limbah.
- Sosialisasi dan menanamkan kebiasaan memilah sampah dan daur ulang limbah rumah tangga serta bahan berbahaya dan beracun.
- Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk menggunakan air bersih, jamban sehat dan memelihara kesehatan lingkungan melalui sanitasi total berbasis masyarakat.

b) Kelestarian lingkungan hidup

- Sosialisasi kualitas lingkungan dan pemukiman, kebersihan dan kesehatan pada pemukiman yang padat dalam rangka terwujudnya kota bersih dan sehat.
- Pembinaan kelestarian lingkungan hidup melalui pembinaan keluarga dalam rangka optimalisasi upaya mencegah dampak pemanasan global.
- Mendukung program penanaman pohon sebagai paru-paru kota dan pencegahan polusi udara.

Prioritas program perencanaan sehat:

Meningkatkan kegiatan dalam program perencanaan sehat dengan:

- a) Meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya pemahaman dan kesertaan dalam program Keluarga Berencana (KB) menuju keluarga berkualitas.

- b) Meningkatkan kemampuan perencanaan kehidupan keluarga sehari-hari dengan cara membiasakan menabung untuk keseimbangan pemasukan dan pengeluaran keluarga.
- c) Mendukung kegiatan Kesatuan Gerak PKK KB-KES dalam upaya meningkatkan cakupan hasil pelayanan KB-KES.

Prioritas program pada setiap Kelompok Kerja (POKJA) di atas merupakan hasil rapat kerja nasional TP PKK Pusat, semua TP PKK di Indonesia berpedoman pada prioritas program tersebut untuk menjalankan 10 program pokok PKK. Hasil wawancara dengan Ibu Purwati Sekretaris TP PKK Jawa Tengah beliau menyampaikan bahwa prioritas program tersebut disesuaikan dengan potensi daerah setempat, sehingga antara daerah satu dengan daerah lainnya prioritas programnya berbeda. Prioritas program tersebut bisa dikembangkan menjadi program kegiatan TP PKK, seperti yang terdapat di Kecamatan Gemolong setiap prioritas programnya memiliki kegiatan tersendiri.

Tim Penggerak PKK Kecamatan Gemolong menuangkan kegiatan program kerja PKK dari prioritas program sebagai berikut:

1. POKJA I Prioritas Program Gotong Royong, memiliki kegiatan:
 - a. Membina, membantu, menggerakkan kerja bakti, rukun kematian, jimpitan, arisan, kelompok Lansia dan sinoman.
 - b. Pendekatan jumlah kelompok Lansia.
 - c. Penyuluhan pola hidup Lansia.
2. POKJA II Prioritas Program Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, memiliki kegiatan:

- a. Bimbingan teknis UP2K.
 - b. Penyuluhan mendorong terbentuknya koperasi berbadan hukum yang dikelola PKK.
 - c. Memotivasi masyarakat agar mau menjadi anggota koperasi.
3. POKJA III Prioritas Program Pangan, memiliki kegiatan:
- a. Lomba memasak ikan tingkat kabupaten.
 - b. Sosialisasi dan optimalisasi HATINYA PKK.
 - c. Sosialisasi Gemar Makan Ikan.
 - d. Sosialisasi dan optimalisasi B2SA.
4. POKJA IV Prioritas Program Kesehatan, memiliki kegiatan:
- a. Kesehatan wanita dengan deteksi dini kanker serviks (dengan tes IVA) dan kanker *mammae*.
 - b. Pemberdayaan kader seperti, pelatihan kader Posbindu dan Monev kader pendamping ibu hamil Resti (uminya ibu hamil).
 - c. Penyuluhan dan pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).
 - d. Kampanye Germas (penyuluhan penyakit tidak menular).
 - e. Upaya perbaikan gizi keluarga melalui penyuluhan tentang gizi seimbang garam yodium.
- (Data umum Tim Penggerak PKK Kecamatan Gemolong:2019).

Harapannya melalui kegiatan program kerja PKK tersebut *capacity building* pada anggota TP PKK Kecamatan Gemolong mengalami peningkatan, baik secara pengetahuan, keterampilan ataupun pengalamannya secara terus

menerus, sehingga dapat mencapai tujuan dari TP PKK yaitu mewujudkan keluarga yang sejahtera.

2.2.1.4 Indikator Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga

Dalam penelitian ini, indikator Pengaruh Tim Penggerak PKK merujuk pada Buku Pedoman PKK Pusat (2015:27- 37) yaitu sebagai berikut:

1. POKJA I

a. Penghayatan dan pengamalan pancasila

- Peran orang tua dalam menerapkan pola asuh anak dan remaja di dalam keluarga yang penuh cinta dan kasih sayang.

b. Gotong royong

- Mewujudkan sikap kesetiakawanan sosial, sikap tenggang rasa dan kebersamaan.
- Berpartisipasi dalam pelaksanaan bakti sosial di masyarakat.

2. POKJA II

a. Pendidikan dan keterampilan

- Meningkatkan kualitas pengelolaan kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga yang meliputi keterampilan di bidang ekonomi produktif dan ekonomi kreatif.
- Meningkatkan kesadaran keluarga tentang wajib belajar dua belas tahun.

b. Pengembangan kehidupan berkoperasi

- Meningkatkan Sumber Daya Manusia/Pengelola program UP2K-PKK dalam upaya pengembangan program UP2K-PKK.
- Memotivasi keluarga agar tahu, mau dan mampu menjadi anggota koperasi untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

3. POKJA III

a. Pangan

- Gerakan halaman, asri, teratur, indah dan nyaman dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga dengan mengoptimalkan lahan pekarangan dengan tanaman pangan dan tanaman produktif yang bernilai ekonomi.
- Tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan yang beragam, bergizi, seimbang dan berbasis tanaman lokal potensi daerah.

b. Sandang

- Membudayakan perilaku berbusana sesuai moral budaya Indonesia.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat dan mencintai produk dalam negeri.

c. Perumahan dan tata laksana rumah tangga

- Pemahaman rumah sehat layak huni kepada masyarakat melalui pembinaan keluarga sehat.
- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang tata laksana rumah tangga dalam harmonisasi kehidupan keluarga.

4. POKJA IV

a. Kesehatan

- Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam rumah tangga sebagai gaya hidup sehari-hari untuk mewujudkan generasi yang sehat.
- Mendukung program pencegahan dan deteksi dini kanker pada perempuan (kanker payudara dan kanker leher rahim).

b. Kelestarian lingkungan hidup

- Menanamkan kebiasaan memilah sampah dan daur ulang limbah rumah tangga.
- Mendukung program penanaman pohon sebagai paru-paru kota dan pencegahan polusi udara.

c. Perencanaan sehat

- Meningkatkan pentingnya pemahaman tentang program Keluarga Berencana menuju keluarga yang berkualitas.
- Meningkatkan perencanaan kehidupan keluarga dengan membiasakan menabung untuk keseimbangan pemasukan dan pengeluaran keluarga.

2.2.2 Capacity Building Perempuan

Definisi dari *capacity building* merupakan konsep yang berkembang cukup pesat sejak awal tahun 1990-an, khususnya sejalan dengan penurunan daya dukung, baik berupa kemerosotan lingkungan, inefisiensi dan inefektivitas pembangunan dan sejenisnya (Haryono S. Bambang, dkk, 2012). Morrison mendefinisikan *capacity building* sebagai proses untuk mendorong, menggerakkan, perubahan multilevel pada individu, kelompok, organisasi dan sistem guna memperkuat kemampuan dalam penyesuaian individu dan organisasi sehingga

dapat merespon perubahan lingkungan yang terjadi secara terus menerus. Menurut Milen *capacity building* dapat diartikan sebagai proses peningkatan terus menerus (berkelanjutan) dari individu, organisasi atau institusi yang tidak hanya terjadi satu kali (dalam Bilpatria, 2016).

Sebagian ilmuwan memaknai peningkatan kapasitas sebagai *capacity development* atau *strengthening*, mengisyaratkan suatu prakarsa pada pengembangan kemampuan yang sudah ada (*existing capacity*). Sementara sebagian yang lainnya merujuk pada *constructing capacity* sebagai proses kreatif membangun kapasitas yang belum nampak (*not yet exist*). Peningkatan kapasitas (*capacity building*) merupakan upaya yang dimaksudkan untuk mengembangkan suatu ragam strategi meningkatkan *efficiency*, *effectiveness* dan *responsiveness* kinerja organisasi. Menurut Grindle (dalam Haryono, 2012):

“Peningkatan kapasitas upaya yang dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai macam strategi yang dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas dan responsivitas dari kinerja pemerintah”.

Pengertian lain mengenai peningkatan kapasitas (*capacity building*) oleh Sensions dalam Haryono (2012) yang memberikan definisi:

“Peningkatan kapasitas biasanya dipahami sebagai alat untuk membantu pemerintah, komunitas dan individu-individu dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Program peningkatan kapasitas dapat didesain untuk memperkuat kemampuan partisipan dalam mengevaluasi pilihan kebijakan dan implementasi kebijakan secara efektif, termasuk pendidikan dan

pelatihan, lembaga dan reformasi kebijakan, begitu juga pengetahuan, teknologi dan membantu perekonomian”.

Definisi dari Sensions dapat dijelaskan peningkatan kapasitas pada umumnya dipahami sebagai upaya membantu pemerintah, masyarakat ataupun individu dalam mengembangkan keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan-tujuan mereka. Program peningkatan kapasitas seringkali didesain untuk memperkuat kemampuan dalam mengevaluasi pilihan-pilihan kebijakan mereka dan menjalankan keputusan-keputusannya secara efektif. Peningkatan kapasitas bisa meliputi pendidikan dan pelatihan, reformasi peraturan dan kelembagaan dan juga asistensi finansial, teknologi dan keilmuan.

Kapasitas pada dasarnya merupakan kemampuan orang, organisasi dan masyarakat secara keseluruhan dalam mengelola usaha-usahanya untuk mencapai keberhasilan (OECD dalam Angeningsih 2013). Menurut OECD dalam Angeningsih (2013) peningkatan kapasitas adalah meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan. Pemahaman ini terletak pada sebuah gagasan atau norma yang menyebutkan sesuatu tentang apa yang diperlukan, dimaksudkan dan kemampuan yang diinginkan. Peningkatan kapasitas dalam pengertian ini adalah tentang menutup kesenjangan antara kemampuan sesungguhnya dengan kemampuan yang diinginkan. Berkaitan dengan kerja individu dalam situasi dimana kemampuan khusus dibutuhkan dan dimana individu kurang memiliki kompetensi seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berarti mereka belum menunjukkan kemampuan sesuai yang diharapkan.

Menurut James dan Haikey (dalam Angeningsih, 2013) peningkatan kapasitas adalah proses yang melibatkan aktor-aktor utama dalam pengambilan tanggung jawab untuk proses perubahan, hal itu merupakan proses manusia yang didasarkan pada nilai-nilai, emosi dan keyakinan yang melibatkan hubungan antara aktor-aktor berbeda juga melibatkan perubahan dalam kekuasaan dan identitas dimana keduanya tidak pasti dan pada derajat yang tidak dapat diprediksikan.

The Departement for Social Development (dalam Angeningsih 2013) mengemukakan bahwa peningkatan kapasitas merupakan suatu proses yang mendukung individu dan organisasi masyarakat untuk membantu mereka mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dibidang mereka dengan lebih baik. Kapasitas melibatkan secara penuh dalam masyarakat dan merupakan cara serta tujuan yang dibutuhkan untuk dilakukan dan yang seharusnya dilakukan lebih dari sekedar keterampilan, orang dan rencana-rencana serta komponen-komponen berikut: orang mau terlibat keterampilan, pengetahuan, kemampuan; kelekatan masyarakat atau komunitas; organisasi-organisasi masyarakat, lembaga-lembaga yang bersifat mendukung dan sumber-sumber fisik; kepemimpinan dan struktur-struktur yang dibutuhkan untuk berpartisipasi; sumber-sumber ekonomi dan keuangan; dan ketersediaan kebijakan-kebijakan serta sistem.

Palumbo dan Maynard-Moody dalam Haryono (2012) membagi aspek kapasitas menjadi dua yaitu *personal capacity* dan *non personal capacity*. Menurut mereka *personal capacity* merupakan kemampuan yang meningkatkan

kuantitas dan kualitas pengetahuan, pengalaman dan keahlian seseorang secara terus menerus, sehingga orang tersebut tidak hanya melakukan sesuatu melainkan dalam jangka waktu tertentu pengetahuan, pengalaman dan keahlian seseorang tersebut juga meningkat.

Kesimpulan dari pengertian *capacity building* diatas merupakan usaha untuk meningkatkan suatu organisasi, instansi, lembaga atau individu sehingga dapat mengalami perubahan yang baik dan meningkatkan kinerja apabila yang dibahas adalah pada aspek organisasi atau instansi, namun apabila yang dibahas adalah individu maka *capacity building* diartikan sebagai proses peningkatan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman seseorang secara terus menerus, sehingga orang tersebut tidak hanya bisa melakukan sesuatu namun pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pengalamannya meningkat.

Dalam penelitian ini *capacity building* perempuan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan perempuan dalam menerapkan program kerja PKK dalam kehidupan sehari-harinya di keluarga sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalamannya melalui berbagai penyuluhan, sosialisasi, pelatihan dan pembinaan dari TP PKK Kecamatan Gemolong sehingga perempuan tersebut dapat menjadi perempuan yang maju, mandiri, *modern*, berpengalaman dan berdaya serta mampu mencapai tujuan dari TP PKK dalam menyejahterakan keluarga.

2.2.2.1 Program Capacity Building

Lembaga internasional seperti *World Bank* dan *United Nations Development Program* (UNDP) secara gencar mendorong program *capacity*

building diberbagai negara berkembang supaya program yang dijalankan berhasil. Di Indonesia program pembangunan kapasitas mendapatkan momentum, ketika awal pemerintahan transisi tahun 2000 dimana pemerintah daerah sedang mempersiapkan pelaksanaan UU No.22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah. Program *capacity building for local government* (pembangunan kapasitas pemerintah daerah) di Indonesia di desain secara khusus untuk meningkatkan kapasitas pemerintah Kabupaten/Kota supaya mampu: 1) Mengelola kegiatan-kegiatan pemerintah; 2) mendorong partisipasi masyarakat; 3) mendorong tumbuhnya sektor wisata; 4) Mengembangkan jaringan kerja sama dengan pihak-pihak luar.

Program *capacity building* dalam pembangunan kapasitas di atas di dukung dengan adanya Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 1 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan PKK. Sehingga PKK dituntut untuk memberdayakan masyarakat sehingga akan mempermudah dalam melaksanakan pembangunan di berbagai wilayah melalui 10 program kerja PKK yang memajukan pembangunan di daerah pedesaan sehingga dapat mewujudkan tujuan TP PKK dalam memberdayakan perempuan, sebelum melakukan pemberdayaan perlu adanya *capacity building* perempuan melalui program kerja *capacity building* perempuan diharapkan secara terus menerus meningkatkan kuantitas dan kualitas pengetahuan, pengalaman, dan keahlian perempuan melalui penerapan 10 program kerja PKK dikehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara..

2.2.2.2 Tujuan dan Manfaat *Capacity Building* Perempuan

Grindle (dalam Bilpatria, 2016) menjelaskan tujuan dari *capacity building* individu yaitu menyiapkan tenaga teknis dan tenaga profesional. Menurut Siangian selain memiliki tujuan, *capacity building* individu juga memiliki manfaat, menurut Siangian manfaat bagi individu adalah sebagai berikut:

1. Membantu membuat keputusan lebih baik.
2. Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah.
3. Terjadi internalisasi operasionalisasi faktor-faktor motivasional.
4. Timbulnya dorongan dalam diri untuk terus meningkatkan kemampuan kerja (Siangian, 2005:184-185).

2.2.2.3 Aspek *Capacity Building* Perempuan

Menurut Ryadi (dalam Bilpatria, 2016) yang menekankan aspek *capacity building* pada pengetahuan, keterampilan, tingkahlaku, pengelompokan kerja dan motivasi. Hal yang sama dikemukakan oleh Leavit, menurutnya aspek *capacity building* adalah pengetahuan, keterampilan, kompetensi serta etika (Samsul Alam dan Ashar Prawinto dalam Bilpatria, 2016).

Japan International Cooperate Agency (JICA) memiliki pendapat tersendiri dalam mengartikan *capacity building* individu. Menurutnya perlu adanya kesadaran dan sikap dalam *capacity building* agar terwujudnya tujuan yang akan dicapai, sehingga indikatornya ialah pengetahuan, keahlian/keterampilan, kesadaran dan sikap (JICA dalam Bilpatria, 2016).

Menurut Kamariah (2012) pada *capacity building* level individu bisa menggunakan kompetensi. Indikator-indikator tersebut, yaitu: (1) *knowledge*,

meliputi pengetahuan umum, pengetahuan teknis, pengetahuan kerja, dan kesadaran diri. (2) *ability*, meliputi perencanaan, organisasi, pelaksanaan, evaluasi, kerjasama, mengatasi konflik, pemikiran intuitif, komunikasi, dan pengambilan keputusan. (3) *interest*, yang meliputi orientasi sikap, percaya diri, tanggungjawab, norma-norma dan etika (Noho dalam Bilpatria, 2016).

Menurut Palumbo dan Maynard-Moody (dalam Haryono, 2012) membagi *capacity building* menjadi *personal capacity* dan *non personal capacity*. Kapasitas dapat diartikan sebagai kemampuan yang tidak hanya untuk melakukan sesuatu, tetapi dalam jangka waktu tertentu dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan/keahlian seseorang.

2.2.2.4 Indikator *Capacity Building* Perempuan

Sebagian ilmuwan memaknai *capacity building* sebagai *capacity development* atau *capacity strengthening* mengisyaratkan pada pengembangan sesuatu yang sudah ada (*existing capacity*) namun sebagian yang lain merujuk pada *constructing capacity* sebagai proses kreatif membangun kapasitas yang belum nampak (*not yet exist*), jadi pembangunan kapasitas atau *capacity building* merupakan upaya untuk mengembangkan berbagai macam strategi yang dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan responsivitas dari kinerja pemerintah. Pengertian *capacity building* juga dikemukakan oleh Soeprapto (2003) yang memberikan definisi bahwa kapasitas dipahami sebagai alat bantu pemerintah, komunitas, dan individu dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengertian

tersebut di dukung oleh Rosalyn Rubenstein (2008) yang mendefinisikan pembangunan kapasitas merupakan gabungan dari kemampuan dan tindakan organisasi dalam pencapaian visi dan untuk menopang organisasi tersebut.

Menurut Palumbo Maynard-Moody (dalam Haryono:2012) *capacity building* individu merupakan kemampuan yang secara terus menerus meningkat kuantitas dan kualitas pengetahuan, pengalaman dan keterampilan/keahlian seseorang. Ketika pengetahuan atau keahliannya meningkat maka dapat dikatakan orang tersebut secara *personal* juga berkembang kapasitasnya sekalipun proses peningkatan tersebut tidak selalu steril dari pengaruh lingkungannya. Dari pengertian di atas indikator yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi yang disampaikan oleh Lilik (2007:94) bahwa pengetahuan adalah informasi yang dimiliki orang dalam bidang spesifik. Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini menekankan pada sejauh mana pengetahuan yang dimiliki ibu-ibu yang berkaitan dengan PKK.

b. keterampilan (*skill*)

Aspek keterampilan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keterampilan dalam bentuk *hard skill* dan *soft skill*. *Hard skill* pada umumnya merupakan pekerjaan teknis atau kemampuan akademik sedangkan *soft skill* adalah kemampuan seseorang dalam memberdayakan

diri diluar kemampuan akademik dan teknis (Ubaedi, 2008:68-69). Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada aspek *soft skill* yang dimiliki ibu-ibu PKK terkait keterampilan ibu-ibu dalam berhubungan dengan orang lain dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri yang mampu membangun komitmen, kerjasama, menghargai orang lain dan integritas secara maksimal di dalam kegiatan PKK. Aspek *hard skill* sudah dibahas dalam aspek pengetahuan, karena pada dasarnya *hard skill* merupakan kemampuan teknis atau kemampuan akademik.

c. Pengalaman (*experience*)

Merujuk pada (KBBI, 2005) pengalam diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung). Pengalaman dalam penelitian ini menekankan pada pengalaman mengenai kegiatan PKK yang dialami oleh ibu-ibu PKK selama mengikuti kegiatan PKK di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan tiga faktor pembentuk tersebut sebagai rujukan indikator yang dijadikan acuan untuk menyusun instrumen penelitian.

2.3 Kerangka Berpikir

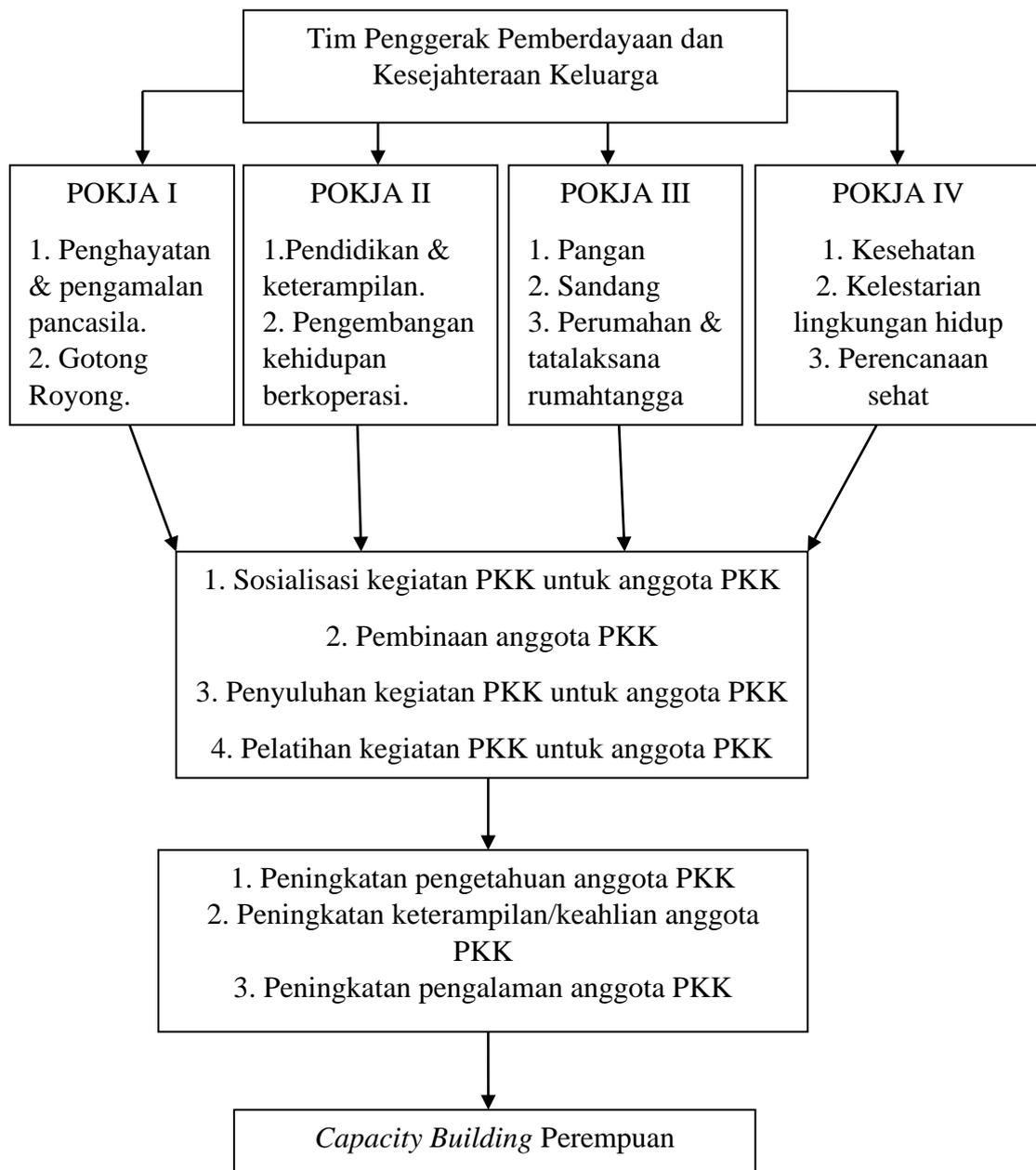
Perempuan memiliki andil besar dalam kegiatan pembangunan, penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok yang dibentuk oleh pemerintah (Riana dalam Pakundek 2018) karena memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga maupun mendukung program pemerintah maka perempuan harus diberdayakan supaya tugas pokok dan

fungsinya dapat berjalan dengan baik (Pakundek, 2018). Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013, Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan PKK, PKK merupakan wadah pemberdayaan perempuan dalam mewujudkan keluarga sejahtera dengan 10 program kerja yaitu terbagi menjadi IV Kelompok Kerja (POKJA).

POKJA I membidangi program kerja penghayatan dan pengamalan pancasila dan program kerja gotong royong, POKJA II membidangi program kerja pengembangan kehidupan berkoperasi dan program kerja pendidikan dan keterampilan, POKJA III membidangi program kerja sandang, program kerja pangan dan program kerja perumahan dan tatalaksana rumah tangga, POKJA IV membidangi program kerja kesehatan, program kerja perencanaan sehat dan program kerja kelestarian lingkungan hidup.

Program kerja yang terbagi menjadi IV POKJA di atas bertujuan untuk memberdayakan kaum perempuan supaya dapat meningkatkan kapasitas dirinya atau yang disebut *capacity building*, sebagai wadah pemberdayaan perempuan maka PKK harus menjalankan perannya dengan baik dalam membina ibu rumah tangga yang terlibat dalam kegiatan PKK baik peran PKK sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak (Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan PKK) aktualisasi yang dilakukan TP PKK biasanya melalui pembinaan kelompok, sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan dengan tujuan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas pengetahuan, pengalaman, dan

keahlian/keterampilan ibu-ibu PKK. Sehingga melalui aktualisasi tersebut ibu-ibu PKK dapat mencapai *capacity building* perempuan.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data (Sugiyono, 2017). Berdasarkan kerangka berpikir di atas hipotesis penelitian pada penelitian ini adalah:

H1 = Terdapat Pengaruh POKJA I PKK terhadap *capacity building* perempuan TP PKK Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

H2 = Terdapat pengaruh POKJA II PKK terhadap *capacity building* perempuan TP PKK Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

H3 = Terdapat pengaruh POKJA III PKK terhadap *capacity building* perempuan TP PKK Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

H4 = Terdapat pengaruh POKJA IV PKK terhadap *capacity building* perempuan TP PKK Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

H5 = Terdapat pengaruh 10 Program Kerja PKK terhadap *capacity building* perempuan TP PKK Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. POKJA I membidangi program kerja penghayatan dan pengamalan pancasila dan gotong royong diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Tidak ada pengaruh program kerja penghayatan dan pengamalan pancasila terhadap *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Hal ini diasumsikan semakin tinggi program kerja penghayatan dan pengamalan pancasila maka tidak berpengaruh terhadap *capacity building* perempuan.

b. Tidak ada pengaruh program kerja gotong royong terhadap *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Hal ini diasumsikan semakin tinggi program kerja gotong royong maka tidak berpengaruh terhadap *capacity building* perempuan.

2. POKJA II membidangi program kerja pendidikan dan keterampilan dan pengembangan kehidupan berkoperasi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Ada pengaruh program kerja pendidikan dan keterampilan terhadap *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Hal ini diasumsikan semakin tinggi program kerja pendidikan dan keterampilan maka semakin tinggi tingkat *capacity building* perempuan.

b. Ada pengaruh program kerja pengembangan kehidupan berkoperasi terhadap *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Hal ini diasumsikan semakin tinggi program kerja pengembangan kehidupan berkoperasi maka semakin tinggi tingkat *capacity building* perempuan.

3. POKJA III membidangi program kerja pangan, sandang, dan perumahan dan tatalaksana rumah tangga diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Tidak ada pengaruh program kerja pangan terhadap *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Hal ini diasumsikan semakin tinggi program kerja pangan maka tidak berpengaruh terhadap *capacity building* perempuan.

b. Tidak ada pengaruh program kerja sandang terhadap *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Hal ini diasumsikan semakin tinggi program kerja sandang maka tidak berpengaruh terhadap *capacity building* perempuan.

c. Tidak ada pengaruh program kerja perumahan dan tatalaksana rumah tangga terhadap *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Hal ini diasumsikan semakin tinggi program kerja perumahan dan tatalaksana rumah tangga maka semakin rendah tingkat *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

4. POKJA IV membidangi program kerja kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tidak ada pengaruh program kerja kesehatan terhadap *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Hal ini diasumsikan semakin tinggi program kerja kesehatan maka tidak berpengaruh terhadap *capacity building* perempuan.
- b. Tidak ada pengaruh program kerja kelestarian lingkungan hidup terhadap *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Hal ini diasumsikan semakin tinggi program kerja kelestarian lingkungan hidup tidak berpengaruh terhadap *capacity building* perempuan.
- c. Ada pengaruh positif dan signifikan program kerja perencanaan sehat terhadap *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Hal ini diasumsikan semakin tinggi program kerja perencanaan sehat maka semakin tinggi tingkat *capacity building* perempuan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Pengurus dan anggota Tim Penggerak PKK diharapkan mampu mempertahankan eksistensi dalam menjalankan program kerja PKK supaya mampu meningkatkan *capacity building* perempuan.
2. Tim Penggerak PKK sebaiknya berupaya untuk meningkatkan program kerja PKK dalam meningkatkan *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian lain yang dapat mengkaji lebih dalam mengenai program kerja PKK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, dkk. 2009. Pelatihan Keamanan Pangan Dalam Keluarga Mewujudkan Keluarga Yang Sehat Melalui Makanan Yang Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH). *Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Peternakan Semarang*. Hal:720-725. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Al'amin, Afriliyah. 2017. Penerapan Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan keluarga (PKK) (Studi tentang Modal Sosial pada pelaksanaan Bidang Kesehatan, Pendidikan dan Keterampilan Program PKK Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau*, Vol. 4, No.2. Hal: 1-15. Riau: Universitas Riau.
- Angeningsih R. Leslie, dkk. 2013. *Capacity Building dan Pendidikan Keluarga*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anggraini, Dewi. 2017. Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan Desa (Studi Kasus Kelurahan Dopleng, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo). *Dalam Jurnal FISIPOL UMY*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bilpatria, Lusi Oktaviani. 2016. Dimensi *Capacity Building* Perempuan dalam Program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Eriyanti, dkk. 2020. Pelaksanaan Program Pendidikan dan Keterampilan dan Program Pengembangan Kehidupan Berkoperasi Oleh PKK dalam Pemberdayaan Masyarakat Kenagarian Canduang Koto Laweh. *Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, Vol.3,No.1. Sumatera Barat: Universitas Negeri Padang.
- Gottschalk, Louis. 2000. *Mengerti Sejarah*. Depok: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryono S. Bambang, dkk. 2012. *Capacity Building*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Hugiono, dan Poerwantana. 2000. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemendikbud.go.id>, diakses pada 30 November 2019 pukul 21.56.
- Kusrini, dan Setiawan. 2010. *Ekonometrika*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET (Penerbit ANDI).
- Kusuma. 2014. Menimbang Kodrat Perempuan antara Nilai Budaya dan Kategori Analisis. *Jurnal Refleksi*, Vol.13(06). Hal.783. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Maftuchah, Laili. 2018. Peran Tim PKK dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat Di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

- Pakundek, M. dkk. 2018. Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Peningkatan Kapasitas Perempuan Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Agri-SosioEkonomi*, Vol.14(03). Hal. 213-222. Universitas Sam Ratulangi: Manado.
- Rantung, Joon F. dkk. 2018. Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa (Suatu Studi di Desa Ongkau I Kabupaten Minahasa). *Jurnal Administtasi Publik*, Vol.4, No.5. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Riana, Nina Rosa. dkk. 2014. Pelaksanaan peran Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam memberdayakan perempuan (studi tentang program pendidikan dan keterampilan di Kecamatan Kaliore, Kabupaten Rembang). *Jurnal Administrasi Publik*, Vol:1, No.3. Hal: 851-856. Malang: Universitas Brawijaya.
- Susanti. Dian. 2013. *“Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan PKK Di Desa Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak”*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Soekromo, dkk. *“Meningkatkan Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan”*. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol.4, No.01. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Rochmadi. N. 2012. *“Menjadikan Nilai Budaya Gotong Royong Sebagai Common Identity Dalam Kehidupan Bertetangga Negara-Negara ASEAN”*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tim Penggerak PKK Pusat. 2015. *Buku Pedoman Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga*. Tim Penggerak PKK Pusat: Jakarta.
- Usman A. Gani, dkk. 2018. Analisis Diskriminasi untuk Mengelompokkan Negara maju dan Negara Berkembang Dengan Metode Fishers. *Jurnal Geuthee: Penelitian Multidisiplin*. Vol.01(01). Hal.3. Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Wati, Ima. 2015. Peranan PKK dalam Meningkatkan Pemberdayaan Wanita Kelurahan Endang Rejo Kecamatan Seputih Agung. *Jurnal Kultur Demokrasi*, Vol.3, No.3. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Winarno. 2012. *“Mengungkap Kembali Tafsir Atas Pancasila: Dibalik Pencabutan Ketetapan MPR Tentang P4”*. *Jurnal Forum Ilmu Sosial*, Vol.39, No.2. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yuniati, dan Handaratri. *“Pelestarian Lingkungan Melalui Tatajajer”*. *Jurnal ABDIMAS*, Vol.19, No.2. Malang: Universitas Ma Chung.